

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Lingkungan Hidup

Secara realistis lingkungan merupakan suatu cabang yang baru dalam cabang ilmu pengetahuan, namun demikian dalam perkembangannya merupakan salah satu cabang ilmu yang memiliki karakteristik tersendiri. Hal ini disebabkan karena pendekatan yang dipakai oleh ilmu lingkungan adalah pendekatan yang bersifat menyeluruh.

Lingkungan hidup pada prinsipnya merupakan suatu sistem yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga pengertian lingkungan hidup hampir mencakup semua unsur ciptaan Tuhan yang Maha Kuasa di bumi ini. Itulah sebabnya lingkungan hidup termasuk manusia dan perilakunya merupakan unsur lingkungan yang sangat menentukan.

Namun demikian, baik lingkungan fisik, biologis, maupun lingkungan sosial selalu mengalami perubahan-perubahan, agar lingkungan tersebut dapat mempertahankan kehidupannya secara serasi, maka manusia perlu melakukan penyesuaian diri atau adaptasi terhadap perubahan-perubahan itu ditentukan oleh bermacam-macam faktor yaitu:

1. Jenis dan jumlah masing-masing jenis unsure lingkungan hidup tersebut
2. Hubungan interaksi antara unsure dalam lingkungan hidup itu
3. Kelakuan atau kondisi unsure lingkungan hidup

4. Faktor nonmaterial yaitu, keadaan suhu, cahaya, energi, dan kebisingan

Menurut Sonny Keraf (2002) lingkungan hidup sebagian besar bersumber dari perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab dan tidak peduli dan hanya mementingkan diri sendiri.

Kehidupan manusia sangat tergantung kepada keadaan lingkungan hidup, daya lingkungan yaitu kemampuan alam dalam mendukung kehidupan manusia harus di jaga senantiasa dapat memberikan dukungan maksimum kepada kehidupan manusia.

Menurut Supriadi (2006:183) lingkungan hidup merupakan salah satu sumber daya alam yang memiliki peran yang sangat strategis terhadap keberadaan makhluk ciptaan tuhan termasuk manusia.

Menurut Siti Sundarai Ranguti (2000:171) mengatakan bahwa hak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat di lihat dari sudut pandang bentuk dan isinya, di imbangi keharusan bagi pemerintah untuk mengarsikan kebijaksanaan dan melakukan tindakan yang mendorong di tingkatannya upaya melestarikan lingkungan.

Wewenang pemerintah dalam melakukan pengelolaan lingkungan hidup di antaranya:

1. Mengatur dan mengembangkan kebijaksanaan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup.

2. Mengatur penyediaan, peruntukan, penggunaan, pengelolaan lingkungan hidup dan pemanfaatan kembali sumber daya alam termasuk sumber daya genetika.
3. Mengatur pembuatan hukum dan hubungan hukum antara orang atau subjek hukum lainnya serta pembuatan hukum terhadap sumber daya alam dan sumber daya buatan.
4. Mengendalikan kegiatan yang mempunyai dampak sosial.
5. Mengembangkan pendanaan bagi upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2.2. Di Tinjau Dalam Meningkatkan Kebersihan

2.2.1. Pengertian Sampah

Secara umum masyarakat mengenal sampah sebagai sesuatu benda yang di hasilkan dari berbagai dari berbagai benda yang telah di gunakan dan tidak diperlukan lagi oleh manusia.pengertian sampah “ sampah adalah limbah yang berbentuk padat dan juga setengah padat dari bahan organik atau anorganik baik benda logam maupun bukan logam yang dapat terbakar dan yang tidak dapat terbakar”.

Sedangkan limbah adalah suatu benda yang saat itu di anggap tidak berguna lagi, kehadirannya tidak di inginkan dan tidak di senangi, harus segera di singkirkan merupakan benda buangan yang timbul dari lingkungan masyarakat normal bentuk limbah adalah padat, cair, dan gas.

Dalam lingkup Pemerintahan Daerah Kabupaten Pelalawan telah di formulasikan suatu pengertian sampah yang di atur dalam Peraturan Daerah

Nomor 57 Tahun 2002 bahwa sampah adalah “ sampah adalah limbah yang berbentuk padat atau setengah padat yang berasal dari bahan organik atau anorganik, logam dan non logam yang dapat terbakar, tidak termasuk buangan biologis atau kotoran manusia dan sampah berbahaya.

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup sampai saat ini belum dapat ditangani dengan baik, terutama di kota-kota besar. Kemampuan pengelola sampah dalam menangani sampah tidak seimbang dengan produksinya, sehingga sampah menumpuk di mana-mana. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, udara dan berkembangnya hama penyakit, sehingga pemukiman penduduk di sekitar tumpukan sampah tersebut tidak layak lagi bagi penduduk. Masalah sampah yang timbul di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah karena sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah, baik sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, industri maupun sampah kantor. Sulitnya penanganan sampah erat kaitannya dengan buruknya kondisi pemukiman penduduk, karena pertumbuhan pemukiman yang tidak teratur akan mempersulit proses pengumpulan dan pengangkutan sampah sehingga akhirnya menumpuk.

Menurut Azwar Azrul (1979:54) pengertian sampah sebagian dari sesuatu yang tidak di pakai tidak di senangi atau sesuatu yang harus di buang yang umumnya berasal dari kegiatan yang di lakukan oleh manusia termasuk kegiatan industry, tetapi bukan biologis karena human waste tidak termasuk di dalamnya.

Kegiatan atau pembuangan sampah merupakan kegiatan yang tanpa akhir oleh karena itu di perlukan sistem pengelolaan sampah yang benar, sementara itu penanganan sampah perkotaan mengalami kesulitan dalam hal pengumpulan sampah. Upaya mendapatkan tempat atau lahan yang benar-benar aman, maka pengelolaan sampah dapat dilakukan secara preventive yaitu pemanfaatan sampah salah satunya seperti usaha pengomposan Damanhuri (1988:29).

Sedangkan menurut Mochtar (1987:55) sampah adalah sesuatu yang tidak di gunakan, tidak di pakai, tidak di senangi, atau sesuatu yang di buang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Sampah merupakan semua jenis benda atau barang bangunan atau kotoran manusia , hewan atau tumbuhan yang berasal dari aktivitas kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat menimbulkan pengotoran terhadap air, tanah dan udara sehingga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan hidup manusia.

Sampah dapat di golongan kedalam beberapa golongan Mochtar (1987:55) yang di dasarkan pada asalnya:

- a. Pasar, tempat-tempat komersil.
- b. Pabrik-pabrik atau industry.
- c. Rumah tinggal kantor, sekolah, institusi, gedung-gedung umum dan lain-lain serta pekarangannya.
- d. Jalan, lapangan dan pertamanan.
- e. Sekolah.
- f. Dan lain sebagainya.

Menurut Hadi (2001) pembagian atau penggolongan sampah adalah:

- a. Sampah domestik, sampah ini berasal dari pemukiman atau perumahan.
- b. Sampah komersil, sampah yang di hasilkan dari lingkungan kegiatan perdagangan seperti toko, restoran, rumah makan, pasar, dan swalayan.
- c. Sampah industri, sampah ini merupakan hasil samping kegiatan industry yang jenisnya sangat tergantung pada kegiatan industri itu sendiri.
- d. Sampah alami dan lainnya , dapat berupa dedaun, sisa bencana alam dan sebagainya.

Berdasarkan sifat sampah dapat di golongan menjadi:

- a. Sampah yang mudah membusuk
- b. Sampah yang tidak mudah membusuk.
- c. Sampah yang mudah terbakar.
- d. Sampah yang tidak mudah terbakar.

Pada dasarnya terdapat dua cara pengelolaan sampah yaitu, pengelolaan atau penanganan sampah setempat atau individu, dan pengelolaan sampah terpusat untuk suatu lingkungan pemukiman atau kota.

Penanganan setempat adalah penanganan yang di laksanakan sendiri oleh sipemghasil sampah, sedangkan pengelolaan secara terpusat khususnya dalam teknis operasional adalah suatu proses kegiatan penanganan sampah yang terkoordinasi.

Sumber sampah adalah setiap orang atau akibat proses alam sumber yang berasal dari manusia, bisa berasal dari rumah tangga, industry, kegiatan ekonomi seperti pasar, toko, dan lain-lain. Sampah tersebut harus di buang agar tidak menganggu kesehatan dan kebersihan lingkungan hidup manusia.

2.3. Upaya Meningkatkan Kebersihan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

Dinas tata kota pertamanan dan kebersihan kabupaten pelalawan berperan penting dalam meningkatkan kebersihan di kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan.

Peranan menurut soekanto (2007:212) adalah aspek kedudukan status, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya dia menjalankan suatu peranan.

Peranan mungkin mencakup tiga hal, menurut Soekanto (2007:213) yaitu sebagai berikut :

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-paraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat serta citra kota yang bersih, indah dan nyaman perlu adanya penanganan yang serius di jalan-jalan umum. Tempat-tempat umum dan ruang terbuka dan ruang terbuka hijau sehingga pengendalian kebersihan dan keindahan kota yang mencakup RT, RW, yang dilakukan oleh Dinas Tata Kota Pertamanan Dan Kebersihan Kabupaten Pelalawan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan terutama di Kecamatan Pangkalan Kerinci Dinas Tata Kota Pertamanan Dan Kebersihan menyelenggarakan Kegiatan kebersihan dan keindahan jalan-jalan umum berperan aktif dalam penyelenggaraan kegiatan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah. Kegiatan administrasi tersebut mempunyai tujuan yang jelas dan dicapai seperti diantaranya:

1. Penyusunan rencana kebutuhan peralatan dan teknis operasional kebersihan jalan-jalan raya, taman-taman kota, lapangan terbuka, saluran dan trotoar.
2. Penyelenggaraan pembersihan sampah di jalan-jalan raya, taman-taman kota, saluran dan trotoar.
3. Penyelenggaraan pembangunan penetapan sarana dan prasarana kebersihan, baik berupa tempat pembuangan sampah (TPS) dan tempat pembuangan akhir (TPA)
4. Pemeliharaan ketertiban pembuangan sampah, baik pada tempat pembuangan sampah sementara (TPS) maupun tempat pembuangan akhir (TPA)

5. Pelaksanaan pengawasan, pengendalian dan penertiban terhadap segala kegiatan masyarakat yang dapat mengganggu terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, rapi, dan indah.
6. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan terhadap pelaksanaan tugas.

Kegiatan administrasi ini diadakan tentunya memiliki sasaran kegiatan yang akan dilaksanakan bisa terwujud sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu adanya sasaran kegiatan ini memfokus arah program kebijaksanaan yang telah dibuat dengan agenda kerja pegawai Dinas Tata Kota sebagai berikut:

1. Menyiapkan peralatan kerja untuk membersihkan atau menyapu jalan raya dan pengangkutan sampah.
2. Menyapu jalan raya dan trotoar dan fasilitas umum agar tampak bersih.
3. Membersihkan rumput dan kotoran lainnya yang berada di jalan raya, trotoar dan fasilitas umum.
4. Mengangkut sampah dan kotoran lainnya yang berada di jalan, trotoar, fasilitas umum dan tepi atau bantaran saluran air, atau tempat pembuangan sampah sementara (TPS) atau tempat pembuangan akhir (TPA).
5. Melaporkan kepada pengendali apabila ada sampah dalam jumlah besar untuk di angkut.
6. Melaporkan kerusakan peralatan kerja kepada pengendali.
7. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada pengendali.

Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan menerapkan Peraturan daerah mengenai sampah, mengingat menimbang kebersihan yang makin menurun Pelalawan dalam rangka meningkatkan kebersihan lingkungan menuju kabupaten Pelalawan bersih dan sehat di kota Pangkalan Kerinci.

Sebagaimana di atur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 57 Tahun 2002 tentang kebersihan, keamanan, dan ketertiban. Maka perlu di tegaskan bahwa layanan Pemerintah Kabupaten Pelalawan dalam pengangkutan sampah di kota Pangkalan Kerinci sangat memerlukan dukungan masyarakat untuk mewujudkan program tersebut.

Maka dari itu Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Pelalawan di tegaskan kepada masyarakat kiranya dapat menyediakan wadah pembuangan sampah yakni pukul 18.00 WIB sampai dengan 06.00 WIB. Setiap hari.

Bagi yang tidak mematuhi sebagaimana dengan ketentuan di atas berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pelalawan Nomor 57 Tahun 2002 di kenakan sanksi kurungan sanksi selama enam bulan atau denda sebesar Rp. 5.000.000 (Lima Juta Rupiah).

2.4. Peraturan Bupati Pelalawan No 91 Tahun 2008

Berdasarkan peraturan bupati pelalawan No 91 Tahun 2008 tentang rincian tugas dan fungsi Dinas Tata Kota Pertamanan dan Kebersihan adalah dinas yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan asas ekonomi dan tugas pembantuan.

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan pertamanan : di tegaskan kepada masyarakat kiranya dapat menyediakan wadah pembuangan sampah yakni pukul 18.00 WIB sampai dengan 06.00 WIB setiap hari.
2. Menyelenggarakan urusan kebersihan dan pertamanan : pewadahan (plastik sampah, tong sampah, bin container, TPS, dll), Alat angkut (gerobak sampah, pick up, truck, amrol, dll) Alat pengolahan sampah (sarana pembuatan kompos, mesin pencacah, dll), Pemrosesan akhir sampah (alat berat, tanah urug, landfill, sarana pengumpulan gas, pengolahan lindi atau leachate, dll), Prasarana dan sarana kebersihan (sapu, mobil sapu jalan, vacuum jalan, dll), Alat pendataan (jembatan timbang, dll).
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas : melaksanakan pembinaan terhadap kinerja pegawai seperti melakukan pelatihan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan hak dan kewajibannya
4. Pengelolaan ketata usahaan : kegiatan pengelolaan ketata usahaan adalah kegiatan memberikan bantuan dalam mengelola informasi suatu tujuan yang terhimpun dalam suatu organisasi.
5. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan oleh kepala daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya: meningkatkan urusan kebersihan dan meningkatkan pelayanan umum di bidang kebersihan.

2.5. Pandangan Islam Tentang Kebersihan

Kebersihan.Kebersihan selalu di lakukan tidak terkecuali pemerintah melibatkan lembaga terkait dan warga, benua kita makin asri meskipun masih ada yang membuang sampah sembarangan. Sampah jadi berserakan kondisi terakhir itu bertentangan keinginan islam yang mengajarkan

Islam adalah agama yang sempurna tak ada satu hal dalam dalam kehidupan kita melainkan islam telah memberikan arahan dan petunjuknya. Semua kandungan ajaran dalam islam bertujuan untuk menjadikan umatnya hidup bahagia dan sejahtera di dunia juga di akhirat.

Kebersihan lingkungan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan merupakan unsur yang fundamental dalam ilmu kesehatan dan pencegahan. Di agama islam juga di ajarkan mengenai kebersihan lingkungan mencakup kebersihan makan, kebersihan minum, kebersihan rumah, kebersihan sumber air, pekarangan dan jalan. Ini semua sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW yaitu kebersihan adalah sebagian dari iman.

Kebersihan di pandang dalam kacamata islam dalam islam di wajibkan kepada umatnya untuk hidup bersih adalah dasar peraturan islam. Coba di lihat bagaimana islam mensyaratkan orang yang akan melakukan shalat. Secara jasmaniah islam menganjurkan kebersihan.

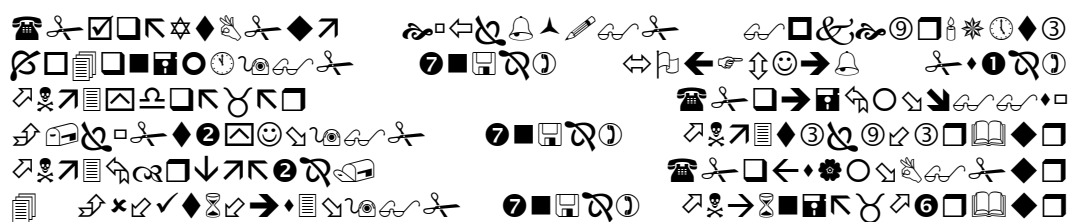
Islam mengajarkan kepada umatnya hidup bersih dan sehat baik badannya, pakaian, tempat tinggal, dan bersih jiwanya. Dalam diri yang baik dan bersih akan Nampak pribadi yang menarik dan mengesankan dalam pergaulan sehari-hari. Dan akan menjadi teladan di manapun.

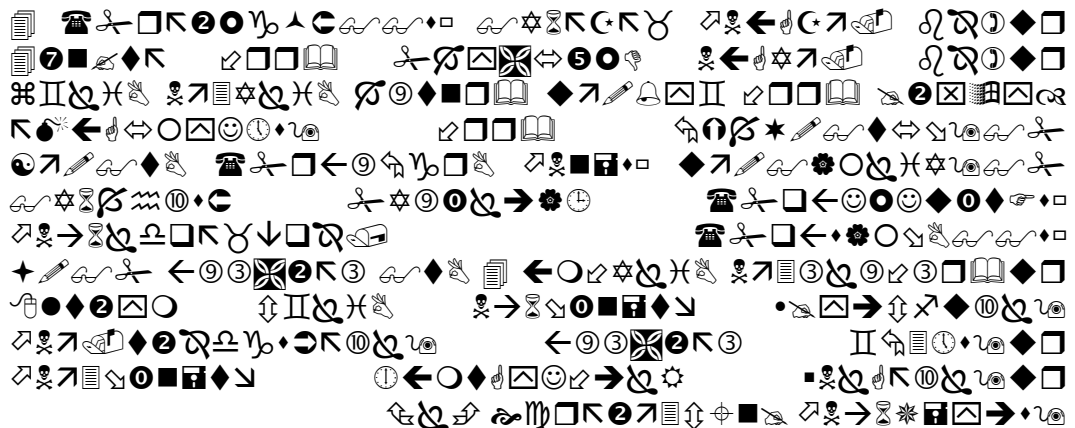
Islam mengajarkan dalam kehidupan sehari-hari agar hidup bersih dan sehat baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat. Kebersihan lingkungan tempat tinggal kita harus menjaga lingkungan tempat tinggal kita agar tetap bersih dan indah. Tidak kalah pentingnya lingkungan tempat tinggal kita seperti selekon, halaman rumah,

Kebersihan lingkungan tempat beribadah, musala, mesjid, adalah tempat-tempat ibadah yang suci dan di sucikan oleh orang islam, karena tempat tersebut adalah tempat beribadah kepada Allah SWT selain itu, tempat –tempat itu juga di gunakan untuk pengajian, diskusi, fan kegiatan lainnya.

Bila sudah terbiasa menjaga kebersihan maka jika melihat tempat yang tidak bersih perlu segera kita bersihkan agar hilang dari pandangan mata. Semakin banyak kotoran yang di biarkan menumpuk semakin tidak baik untuk di lihat yang lebih bahaya lagi akan mendatangkan berbagai penyakit atau wabah di sekitarnya.

Dalam hubungan ini umat beragama dan masyarakat sekitar mutlak dalam menciptakan lingkungan masyarakat bersih dan sehat. Kondisi bersih sangat mendukung kenyamanan dan menarik sebaliknya tempat yang kotor menjadi kondisi suram. Renungkanlah sebuah hadist Rasulullah SAW yang di maksud islam itu bersih maka hendaklah kamu membersihkan diri kamu tidak akan masuk surge kecuali orang-orang yang bersih. Seperti di tegaskan di dalam Q.s. Al-Maidah, 6.





Hai orang-orang yang beriman apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basulah mukamu dan tanganmu sampai sikumu, dan sapulah kepala mu dan basuh kakimu sampai denga kedua mata kakimu , jika kamu junub maka mandilah dan jika kamu sakit dan dalam perjalanan dari tempat buang air atau menyentuh perempuan maka bertayamum lah dengan tanah dan bersih sapulah mukamu dan tanganmu itu, allah tidak akan menyulitkanmu tetapi dia hendak membersihkan mu dan menyempurnakanmu nikmatnya bagimu supaya kamu bersyukur,

Dengan hidup sehat dan bersih kita akan terhindar dari berbagai penyakit , dengan demikian kita akan dapat bekerja dan beribadah dengan lancer dalam rangka menunaikan kewajiban kita sebagai hamba allah yang bertaqwa kepadanya. Sangat mudah bagi kita mendapatkan petunjuk Allah SWT dan Rasul SAW tentang prinsip-prinsip hidup sehat dan bersih.

Islam tidak akan membiarkan manusia merusak atau mengotori lingkungan sekitarnya, sehingga kebersihan lingkungan itu sendiri akan sangat berpengaruh bagi keselamatan manusia yang ada disekitarnya.

2.6. Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran

Perbup No 91 Tahun 2009

Gambar 2.1 kerangka pemikiran menjelaskan bahawa peranan Dinas Tata Kota Pertamanan dan Kebersihan Dalam Meningkatkan Kebersihan di

Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan adalah merumuskan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan pertamanan dan menyelenggarakan urusan kebersihan dan pertamanan, Pembinaan dan pelaksanaan tugas, pengelolaan ketatausahaan dan pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan pemerintah daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya dengan tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih.

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu di lakukan oleh Muhammad Irvan Santoso (2011), yang melakukan penelitian dengan judul:’ **Peran Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Dalam Pengelolaan Kebersihan Di Pemerintahan Kabupaten Siak;**’ Dengan permasalahan penelitian pengeloaan sampah di Kabupaten Siak saat ini belum dikelola secara maksimal, pengelolaan ini hanya terbatas pada pengelolaan sampah secara konvensional. Hasil penelitian ini mengenai peran dinas kebersihan dan pertamanan dalam pengelolaan kebersihan di pemerintahan kabupaten siak dalam meningkatkan kebersihan yang di lakukan dinas kebersihan dan pertamanan selama ini tidak berjalan efektif dalam pengelolaan kebersihan hal ini di sukung dengan jawaban 54 orang atau 56,8% responden dan hanya 17 atau 17,9% responden yang menjawab sangat efektif.

Selanjutnya penelitian yang sama di lakukan oleh Yudistha Afril Riyadi (2010), yang melakukan penelitian dengan judul:’ **Implementasi Penyelenggaraan Kebersihan, Keindahan Tempat-Tempat Umum Jalan Umum Dan Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Kuantan Singgingi;**’

Dengan permasalahan penelitian mengatasi dan mengantisipasi perkembangan yang tidak terkendali dalam kaitannya dengan perencanaan pembangunan. Hasil dari penelitian ini bahwa segala yang berkaitan dengan implementasi penyelenggaraan kebersihan, keindahan Tempat-Tempat Umum Jalan Umum Dan Ruang Terbuka Hijau Pemerintahan Kabupaten Kuantan Singingi Belum berjalan secara efektif. Hal ini di dukung dengan jawaban 27 orang (65,5%) dan 17 orang atau 17,9% responden yang menjawab sangat efektif.

Dan berikutnya penelitian yang sama di lakukan oleh Hendri Zakia (2008), yang melakukan penelitian dengan judul:’ **Fungsi Camat Dalam Pembinaan Lingkungan Kebersihan Di Kecamatan Sukajadi Kota Pekanbaru:**’ Dengan permasalahan penelitian kurang lancarnya saluran pembuangan limbah khususnya limbah rumah tangga sehingga saluran tersebut sering tersumbat yang menyebabkan bau yang tidak sedap di beberapa saluran-saluran air di Kecamatan Sukajadi sehingga di nilai sebagai lingkungan yang kurang sehat. Hasil penelitian bahwa Fungsi Camat Dalam Pembinaan Lingkungan Kebersihan Di Kota Pekanbaru belum berjalan secara efektif.Hal ini di dukung dengan jawaban 60.3% dan 39.7% responden yang menjawab sangat efektif.

2.8. Defenisi Konsep

Defenisi operasional dalam Singarimbun dan Sofian Efendi (1989:46) adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel, dengan kata lain defenisi operasional adalah semacam petunjuk

pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Defenisi konsep dalam penelitian ini adalah

A. Defenisi konsep

1. Dinas dalam penelitian adalah Dinas Tata Kota Pertamanan Dan Kebersihan Kabupaten Pelalawan. dan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawa.
2. Kewenangan dalam penelitian ini adalah kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten Pelalawan diserahkan kepada Dinas Tata Kota Pertamanan Dan Kebersihan salah satunya masalah meningkatkan kebersihan.
3. Meningkatkan kebersihan yang di maksud dalam penelitian ini adalah meningkatkan kebersihan di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
4. Kebijakan yang di maksud dalam penelitian ini adalah kebijakan Dinas Tata Kota Pertamanan Dan Kebersihan dalam Meningkatkan Kebersihan Di Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan berdasarkan kewenangan yang di serahkan oleh Pemerintah Daerah.

2.9. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan unsur-unsur yang memberikan bagaimana mengukur suatu variabel sehingga dengan pengukuran tersebut dapat diketahui indikator-indikator apa saja pendukung untuk dapat dianalisa dari variabel tersebut. (Singarimbun, Andika : 1995).

Untuk mengukur peranan dinas tata kota pertamanan dan kebersihan dalam meningkatkan kebersihan di kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan maka variabel penelitian di operasionalkan sebagai berikut:

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan pertamanan : di tegaskan kepada masyarakat kiranya dapat menyediakan wadah pembuangan sampah yakni pukul 18.00 WIB sampai dengan 06.00 WIB setiap hari.
2. Menyelenggarakan urusan kebersihan dan pertamanan : pewadahan (plastik sampah, tong sampah, bin container, TPS, dll), Alat angkut (gerobak sampah, pick up, truck, amrol, dll) Alat pengolahan sampah (sarana pembuatan kompos, mesin pencacah, dll), Pemrosesan akhir sampah (alat berat, tanah urug, landfill, sarana pengumpulan gas, pengolahan lindi atau leachate, dll), Prasarana dan sarana kebersihan (sapu, mobil sapu jalan, vacuum jalan, dll), Alat pendataan (jembatan timbang, dll).
3. Pembinaan dan pelaksanaan tugas : melaksanakan pembinaan terhadap kinerja pegawai seperti melakukan pelatihan dan pelaksanaan tugas sesuai dengan hak dan kewajibannya.

4. Pengelolaan ketata usahaan : kegiatan pengelolaan ketata usahaan adalah kegiatan memberikan bantuan dalam mengola informasi suatu tujuan yang terhimpun dalam suatu organisasi.
5. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang di berikan oleh kepala daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya : meningkatkan urusan kebersihan dan meningkatkan pelayanan umum di bidang kebersihan.

2.10. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2005:38) dari pengertian di atas dapat di tetapkan beberapa variabel dalam meningkatkan kebersihan.

Tabel 2.1. Operasional Indikator Variabel

| No | Variabel Penelitian | Indikator | Sub Indikator |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Peranan dinas tatakota pertamanan dan kebersihan dalam meningkatkan kebersihan di kecamatan pangkalan kerinci kabupaten pelalawan | <p>1.Merumuskan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan pertamanan</p> <p>2.Menyelenggarakan urusan kebersihan dan pertamanan</p> <p>3.Pembinaan dan pelaksanaan tugas</p> <p>4.pengelolaan Ketatausahaan</p> <p>5. pelaksanaan tugas tugas lain yang di berikan oleh kepala daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya</p> | <p>1. Masyarakat di anjurkan menyediakan pewadahan dari jam 06.00 WIB</p> <p>2. Memberikan denda sebesar Rp. 5.000.000 (lima juta rupiah) kepada masyarakat yang melanggar</p> <p>3. Memberikan kurungan selama enam bulan kepada masyarakat yang melanggar</p> <p>1.pewadahan</p> <p>2. alat angkut</p> <p>3. alat pengolahan sampah</p> <p>4. pemrosesan akhir sampah</p> <p>5.prasarana dan sarana kebersihan</p> <p>6. alat pendataan</p> <p>1.pelatihan terhadap pegawai</p> <p>2.pelaksanaan tugas sesuai dengan tugas dan fungsi</p> <p>1.pendataan data-data sampah</p> <p>2.mengelola informasi organisasi</p> <p>1.meningkatkan urusan kebersihan</p> <p>2. meningkatkan pelayanan umum di bidang kebersihan</p> |

Sumber Data: Perbup No 91 Tahun 2008

